

## Persembahan Yang Layak Di Hadapan Tuhan Ditinjau Dari Kejadian 4:1-16

<sup>1</sup> Wasti Wasti, <sup>2</sup> Yublina kasse

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta  
[wastienjel@gmail.com](mailto:wastienjel@gmail.com), [kasseyublyna@gmail.com](mailto:kasseyublyna@gmail.com)

### Abstrak

*Humans are basically spiritual beings. Because, a person can mentally react to something. Humans have always tried to relate to the divine. So the relationship with the god is in the form of worship. The concept of worship in both the Old and New Testaments is the same concept. The Hebrew word for century and the Greek for the beginning of latreia denote the occupation of slaves. And to perform "worship". Before Allah, then His servants must bow down in fear of adoration full of awe, awe and respect. This is the concept behind one's operation in every sacrificial activity in every ministry. Likewise with the implementation of public worship believing in the Lord Jesus. Human sacrifices given as thanksgiving offerings to God are part of worship. No after service offers. This is because the offer is not simply a symbol of giving with what one has, whether in money, or in kind, or in some other way. But the best thing about an offer is that to whom the offer is made the Lord Jesus must be based on faith or the right foundation of a gift from someone else or for some other purpose. Almost all forms of worship are carried out by Sunday schools for children, youth, youth, mothers, fathers, parents, Sunday services and other services bringing offerings of thanks for being part of the service. But the gift must be well understood and taken seriously.*

**Keywords:** Offering, spiritual, Covenant.

### Abstrak

Manusia pada dasarnya adalah makhluk spiritual. Karena, seseorang secara mental dapat bereaksi terhadap sesuatu. Manusia selalu berusaha berhubungan dengan yang ilahi. Jadi hubungan dengan dewa itu dalam bentuk ibadah. Konsep ibadah baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru itu konsep yang sama. Kata Ibrani pada abad dan Yunani pada awal latreia menyatakan pendudukan budak. Dan untuk melakukan "ibadah". Di hadapan Allah, maka hamba-hamba-Nya harus sujud dalam ketakutan pemujaan penuh kekaguman, kekaguman dan rasa hormat. Ini adalah konsep di balik operasi seseorang dalam setiap kegiatan berkorban dalam setiap pelayanan. Demikian juga dengan pelaksanaan ibadah umum percaya kepada Tuhan Yesus. Pengorbanan manusia yang diberikan sebagai persembahan syukur kepada Tuhan adalah bagian dari ibadah. Tidak ada penawaran setelah layanan. Ini karena tawaran itu bukan sekadar simbol memberi dengan apa yang dimilikinya, baik dalam bentuk uang, atau dalam bentuk barang, atau dalam hal lain. Tetapi hal terbaik tentang sebuah tawaran adalah kepada siapa tawaran itu dibuat Tuhan Yesus harus berdasarkan iman atau landasan yang benar hadiah dari orang lain atau untuk tujuan lain. Hampir semua bentuk ibadah dilaksanakan oleh sekolah minggu untuk anak-anak, remaja, pemuda, ibu-ibu, bapak-bapak, orang tua, kebaktian Minggu dan kebaktian lainnya membawa persembahan terima kasih telah menjadi bagian dari layanan. Tapi hadiah itu harus dipahami dengan baik dan serius.

**Kata kunci:** Persembahan, spiritual, Perjanjian.

## **PENDAHULUAN**

Pengorbanan dapat diartikan sebagai ekspresi kemanusiaan yang mendalam kepada Tuhan. Makna tersebut didasarkan pada makna ibadah sendiri. Ibadah Kristen adalah partisipasi orang-orang dalam imamat Kristus karena itu kepentingan rakyat sendiri, mengundang rakyat menjadi korban untuk menjalani hidup.<sup>1</sup> Salah satu bagian terpenting dari kedewasaan rohani. Beginilah cara umat Tuhan memahami kekuatan dan makna firman Tuhan bagi manusia iman dalam setiap bidang kehidupan. Seseorang harus belajar sepanjang hidupnya untuk kesempurnaan, karena firman Tuhan mengandung kebenaran. Setiap kata Tuhan dipelajari, begitu banyak hal yang dapat diperoleh dari kebenaran dan ajaran.

Pengorbanan orang Kristen saat ini tidak dapat diabaikan ajaran alkitabiah baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ada banyak cerita untuk diceritakan untuk belajar dari pengorbanan yang diberikan kepada Tuhan Yesus. Dalam kontrak Pengorbanan baru masih dilakukan, bahkan Tuhan Yesus berkorban untuk berkorban di Paskah terakhir. Mereka mengatakan bahwa Kristus adalah Anak Domba Allah yang disembelih, darah suci-Nya menghapus dosa dunia.<sup>2</sup> Ada sebuah kisah dalam Perjanjian Lama yang dapat belajar tentang pengorbanan Nuh, Abraham dan orang-orang Israel melanjutkan pola ibadah dengan kurban. Di luar itu, terungkap dalam cerita Kejadian 4:1-16, memberikan penjelasan bahwa jauh sebelum adanya gereja, keturunan Dalam hal ini, Adam dan Hawa dikorbankan oleh Kain dan Habel Dipersembahkan kepada Tuhan.

Mereka harus menampilkan diri mereka sebagai orang yang diperbarui Kepada Tuhan. Inilah yang ingin dikatakan rasul Paulus: "... bahwa kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, suci dan berkenan kepada Allah..." Roma 12:1. Melihat bahwa korban diikat dengan ibadah, sikap menyerahkan hidup kepada Tuhan menjadi kuncinya presentasi.

Namun masih ada umat Tuhan yang tidak begitu sadar betapa pentingnya membuat penawaran yang tepat. Juga masih ditemukan Anak-anak Tuhan yang sangat mampu secara finansial tetapi tidak bisa menghidupi diri sendiri. Pertunjukan yang bagus. Mereka bahkan membuat penawaran tawaran itu tidak memiliki nilai yang signifikan bagi mereka. Masih hilang kesadaran umat Tuhan bahwa segala sesuatu yang ada pada diri mereka adalah milik Tuhan. Sebuah penawaran harus menjadi milik Allah dan pekerjaan Allah secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> 2Peter Salim dan Yenny Salim, kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta, Kodern English Press. 1991, 1361).

<sup>2</sup> 3 J. D. Douglas, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992), 581

Ada gereja yang menyukai pujian karena memberi lebih banyak hadiah daripada yang lain. Ada juga yang berpikir ketika memberi hadiah semakin besar yang mereka dapatkan, semakin besar yang mereka dapatkan. Itu betul Larry Burkett mengungkapkan dalam bukunya *Mengajar Keuangan dengan Bijaksana*.<sup>3</sup> Dengan cara ini penulis dapat memberikan perkiraan membawa korban yang benar menurut Alkitab Kejadian 4:1- 16 sebagai sumber utama. Maka melalui penelitian ini menggunakan teori Seorang behavioris dapat mengusulkan perubahan perilaku terutama kepada pembaca Psikologi umum untuk siswa kelompok B.

## **KAJIAN TEORI**

Penyajianannya berasal dari kata “sembah” yang berarti penghormatan dan melayani.<sup>4</sup> Penawaran yang dibuat harus disajikan dengan tepat firman Tuhan dan ditujukan kepada Tuhan Yesus. Tetapi masih ada beberapa umat Tuhan yang tidak mengerti terima kasih. Jadi belajar itu perlu dari satu sama lain, yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Proses perubahan membutuhkan waktu yang cukup, karena pengalaman perubahan yang baik membutuhkan pengorbanan dan komitmen yang besar. Ada beberapa Salah satu teori belajar yang dapat diterapkan adalah teori Ivan P. Pavlov. teori Belajar Ivan P. Pavlov adalah organisme yang belajar bergaul atau insentif asosiasi. Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral (misalnya visi orang) dikaitkan dengan stimulus yang berarti (seperti makanan) dan menghasilkan kemampuan untuk menimbulkan reaksi yang sama.<sup>5</sup> Dengan kata lain, teori Ivan P. Pavlov dikenal sebagai psikologi refleks, yang merupakan pendekatan yang lebih praktis menekankan hal yang berbeda dalam bentuk perilaku refleksif.<sup>6</sup> Orang Tuhan yang masih memberi hadiah salah atau tidak sesuai dengan firman Tuhan dapat mengalami perubahan melalui teori Ivan P. Pavlov. Dimana umat Tuhan setelah mereka menerima penjelasan substansial tentang presentasi penawaran yang dimaksud Sebelum Tuhan, menurut Kejadian 4:1-16, bisa mengalami perubahan perilaku dengan pola pikir Anda untuk melihat kebenaran.

Pengorbanan dipraktekkan jauh sebelum kelahiran gereja Zaman Ibrahim. Menjalinkan proposisi, praktik kuno hubungan dengan Tuhan melalui pengorbanan yang dimediasi oleh iman dilembagakan dalam ajaran hukum Taurat dan tergabung dalam rumah Tuhan dan jabatan imamat (Keluaran 29; Bilangan 18; Ibr. 8:1-4). Pada dasarnya sebagai proposisi adalah upaya

---

<sup>3</sup> Larry Burkett, *Mengatur Keuangan dengan Bijak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 308.

<sup>4</sup> G. C. van Niftrik, dan B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 243.

<sup>5</sup> Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 16.

<sup>6</sup> M. Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 33.

untuk memulihkan hubungan dengan Tuhan "persembahan dupa" dan "pengakuan dosa dan menyenangkan Tuhan" (Keluaran 29:25).<sup>7</sup>

Pengorbanan tidak dapat dipisahkan dari Alkitab. Ada ajaran dalam Alkitab Pengorbanan yang layak dari Tuhan dan dalam Perjanjian Lama serta Perjanjian Baru. Kejadian 4:1-16 yang menceritakan Pengorbanan Kain dan Habel. Bagian ini membahas pembunuhan saudaranya sendiri, Kain. Kain membunuh Habel karena dia terluka, Tuhan tidak mempertimbangkan pengorbanannya.<sup>8</sup> Mengabaikan sama dengan diabaikan, artinya tidak diperhatikan atau dianggap.<sup>9</sup> Katakanlah, Habel adalah korban balas dendam. Tuhan mengutuk Kain. Kain dihantui rasa takut ancaman pembalasan. Karya Kain dan Habel berbeda, sehingga bisa dipertukarkan barang di antara mereka sendiri jika perlu. Semua dalam satu kehidupan anggota saling membutuhkan dan mencintai satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Namun, ini tidak berlaku untuk Kain dan Lebah. Penafsiran alkitabiah dari kata tersebut mengatakan dalam ayat 3-5 bahwa pengorbanan Habel Diterima oleh Tuhan karena dia mendekati Tuhan dengan iman yang benar dan pengabdian kepada kebenaran (Ibr. 11:4; 1 Yoh. 3:12; Yoh.; 4:23-24). Tawaran Kain ditolak karena dia tidak memiliki iman yang taat, dan pekerjaannya jahat (Kejadian 4:6-7; 1 Yohanes; 3:12).<sup>10</sup> Tuhan menyukai pengorbanan dan ucapan syukur hanya jika kita benar-benar berusaha untuk hidup benar sesuai dengan kehendak-Nya.

Kain adalah orang pertama yang mempersembahkan korban kepada Tuhan. Tidak ada yang secara inheren lebih buruk daripada persembahan biji-bijian seperti hewan kurban.<sup>11</sup> Yang terpenting adalah iman pemberi pengorbanan, bukan pengorbanan itu sendiri. Keberadaan pengorbanan ilahi harus memiliki awal darah yang ditumpahkan untuk menutupi dosa dan merupakan korban terima kasih.<sup>12</sup> Musa mengajar untuk mengorbankan hewan "damai" dengan Tuhan. semua proposal ini untuk membayar "hutang darah". manusia karena dosa.<sup>13</sup> Sekarang doa orang Kristen membuat orang lebih rohani, karena tidak ada lagi korban; orang sudah tahu ini tanpa dukungan Karunia Tuhan siap mendengarkan mereka yang meminta. doa Kristen dicangkokkan ke dalam hidupnya dan tidak lagi asing baginya. Kemudian ilmu yang

---

<sup>7</sup> G. C. van Niftrik, B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 245.

<sup>8</sup> Nico Gara, *Menafsirkan Alkitab Secara Praktis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 24.

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia "Diindahkan; diacuhkan."

<sup>10</sup> Alkitab Sabda Kejadian 4:1-16.

<sup>11</sup> Tafsiran Alkitab UTLEY (Kej. 4:1-8).

<sup>12</sup> Heri I. Budiyanto, *Berbagai Terang Kristus* (Jakarta: Pustaka Ekklesia, 2017), 78

<sup>13</sup> *Ibid.*, 79.

Allah berikan selalu bertambah, jadi bukan sekedar tumbal pertunjukan, serta dukungan fisik lainnya, masih tersedia itu menghilang dan ibadahnya menjadi lebih spiritual.<sup>14</sup>

Sejarah konsep "pengorbanan" dimulai ketika "Kain dan Habel" mempersembahkan korbannya kepada Allah (Kejadian 4:1-16). Dan saudara-saudara itu melakukan pekerjaan lain. Kain menjadi petani di tempat dia bekerja tanah, sedangkan Habel menjadi gembala. Setelah keduanya memberikan hasil untuk tugas-tugas ini untuk diajukan sebagai tender Tuhan Kain membawa hasil pekerjaannya yaitu hasil panen tanah, sedangkan Habel membawa mengorbankan anak sulung dari kawanannya. Tuhan tidak menyenangkan Kain dan pengorbanannya, tetapi pengorbanan Habel menyenangkan Tuhan. Sebenarnya sebuah tempat pertanyaannya bukan antara hasil bumi dan domba, tetapi keadaan batin mereka yang patuh Habel mengorbankan kawanannya dalam iman, sedangkan Kain tidak. Juga dalam Ibrani 11:4 dengan jelas dikatakan: "Karena iman Habel membawa korban yang lebih baik dari pada Tuhan pengorbanan Kain." Tentang tanda yang dengannya pengorbanan Habel dapat dipahami diterima, meskipun persembahan Kain bukan persembahan Habel, asapnya naik, tetapi persembahan Kain tidak (lih. Dia b. 11:4). Karena Pengorbanan Kain tidak menyenangkan Tuhan, sehingga dia menjadi cemburu dan membenci adiknya Abel melangkah lebih jauh dengan membunuh adik laki-lakinya. sebagai konsekuensi atau hukuman Karena kejahatan Dewa Kain, dia dibuang ke bumi sebagai pengembara dan buronan.<sup>15</sup>

Padahal surat itu menekankan bahwa penawaran komprehensif itu adil Pengorbanan pribadi Yesus Kristus tidak berarti bahwa tidak ada pergumulan bagi umat Kristiani Itu tidak masalah. Karena iman Yesus Kristus maka pengorbanan manusia ada Orang Kristen dipersatukan dalam pengorbanan Yesus Kristus dan juga menemukan makna nilai dalam penawaran. Kemudian kami juga pergi ke gereja bersama orang Kristen mencerminkan kekayaan pelayanan bersama Yesus Kristus. Kristen bersama Imam besar mereka mempersembahkan korban yang hidup, jadi itu bisa diterima Kepada Tuhan.<sup>16</sup> Di dalam Yesus Kristus, orang Kristen menemukan ibadah baru, yaitu pengorbanan hidup bersama Kristus. Pengorbanan hewan tidak lagi penting, karena pada dasarnya korban sejati adalah korban hidup suami Anda Pengorbanan sejati lahir dari ketaatan manusia yang baik pribadi atau dengan Tuhan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> A. C. Kruyt, *Keluar dari Agama Suku Masuk ke Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 112.

<sup>15</sup> C. Barth, *Teologi PL I* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 79.

<sup>16</sup> St. Darmawijaya, Pr., *Seluk Beluk Kitab Suci* (Yogyakarta: KANISIUS, 2009), 582.

<sup>17</sup> *Ibid.*

Pengorbanan adalah hadiah untuk seseorang yang terhormat. Untuk memberi tahu Persembahan adalah pengorbanan diri, dedikasi, Carilah rasa hormat, pengabdian, atau perlindungan dari orang yang lebih peduli.<sup>18</sup> Jika seseorang mempersembahkan korban, Isinya meneguhkan bahwa Tuhan Yesus telah dengan setia memelihara kita. Sempurna. Tawaran yang tulus harus dimulai dengan persiapan Mengabdikan diri kepada Tuhan dan hidup sepenuhnya kepada-Nya adalah pengorbanan yang sejati Hidup dan suci. kebetulan ketika seorang Kristen menghadiri atau menghadiri kebaktian gereja Jantung gereja dan melayani hati dan jiwa komunitas Bersamaan dengan Tuhan, manusia juga harus menyiapkan persembahan untuk diserahkan kepada Tuhan. Hal ini juga disoroti oleh Ul. 16:16-17 mengatakan: Undanglah orang-orang untuk menghadap hadirat Tuhan, tetapi tidak dengan tangan mereka Hal yang sama berlaku untuk apa yang dikatakan dalam Mazmur. 96:7-8 "Demi Tuhan, hai Cintai negaramu, kemuliaan dan kekuatan hanya untuk Tuhan! memberi Tuhan akan memuliakan namanya, mempersembahkan kurban, dan memasuki istananya."<sup>19</sup> Pertunjukan yang dimaksud adalah pertunjukan yang dipersiapkan atau dipersiapkan mengatakan.<sup>20</sup>

Seperti disebutkan di atas, ketika saya menjelaskan teori tentang asal usul dan bentuk sesaji, Yang Diperhatikan Tuhan Dan Yang Tidak Diperhatikan, Penulis Memilih Kisah Pengorbanan Kain dan Habel disebutkan dalam Kejadian 4:1-16. Persembahan apa yang diperhatikan oleh Tuhan, dan mana yang diabaikan. di samping itu Sampai saat ini umat Kristiani tetap menjalankan ibadah dan tidak pernah menyimpang darinya atas nama penawaran. persembahan itu wajib Listrik untuk semua umat Kristiani karena sumbangan adalah tanda syukur. Berkaitan dengan pemberian Tuhan kepada umat-Nya baik secara fisik maupun mental rohani. Karena kurban ini adalah pemberian Tuhan, kurban itu harus sesuai dengan ajaran Alkitab. apakah itu masih ada? Beberapa orang Kristen tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang arti memberi. Persembahan yang dihormati dan diabaikan oleh Tuhan. semoga melalui tulisan ini Siapa pun yang membaca dapat memahami pengorbanan yang layak di hadapan Tuhan Itu juga membawa berkah bagi orang lain.

Penulis menyampaikan teori pengorbanan Kain dan Habel, Persembahan Diabaikan oleh Tuhan dan Diamati dalam Kejadian 4:1-16 Untuk Mahasiswa Psikologi Umum Kelas B Teori Behavioris Teoretis. Teori behavioris adalah teori yang diciptakan von Göge dan Berliner

---

<sup>18</sup> R. Hutaeruk, Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus (Pearaja:Kantor Pusat HKBP, 2011), 75-76.

<sup>19</sup> UlrIstilah dikhususkan dalam bahasa Ibrani dipakai dengan istilah 'khe,rem.' Kata ini bersifat teknis menunjuk kepada apa yang harus dierahkan secara mutlak kepada Allah..

<sup>20</sup>.Istilah dikhususkan dalam bahasa Ibrani dipakai dengan istilah 'khe,rem.' Kata ini bersifat teknis menunjuk kepada apa yang harus dierahkan secara mutlak kepada Allah.

tentang perubahan perilaku terkait pengalaman. Definisi lain adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi. Stimulus and Response.<sup>21</sup> Siswa berpartisipasi dalam teori ini dan menerapkannya di kelas mempraktikkan teori ini, berbicara tentang pengalaman sebelumnya, Melalui paparan materi ini, siswa dapat mengubah kehidupan mereka persembahkan kepada para dewa.

## **METODE**

Metode penulisan Artikel ini adalah analisis data kualitatif yaitu menjelaskan data-data yang dikumpulkan sesuai dengan teori-teori yang dirangkum dari hasil penelitian.<sup>22</sup> Selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis media sosial.<sup>23</sup> Dengan menggunakan metode 5P (Belajar berarti berubah).<sup>24</sup> dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada kecedasan anak usia dini.<sup>25</sup>

Ada lima (5) langkah yang dapat dilakukan secara detil mengenai tindakan aktivitas belajar yang dikenal dengan ‘5P-usaha yang tidak biasa’, yaitu:

- 1) Penghubung - pengalaman langka (Saat ini, semua siswa membawa barang berharga / memasukkannya ke dalam tas atau barang mereka) kesukaannya. Lalu bayangkan barang berharga dan barang mereka Preferensi Anda diberikan kepada orang lain, mereka memiliki hati yang baik sepenuh hati). Narator kemudian membacakan bagian dari Firman Tuhan dalam Kejadian 4:1-16. Tentang pengorbanan Kain dan Habel. Sementara narator membacakan dengan lantang, drama itu Permainan pendek seperti Yesus, Kain, dan Habel. ketika kamu mendengar Saat Anda menonton cerita ini, Anda berpikir, merasakan, dan bertindak sebagai bagian dari Firman Tuhan.
- 2) Pelajaran - Usaha yang Tidak Biasa Setiap kelompok menulis kalimat pada secarik kertas. Apa yang biasanya tidak Anda lakukan, apa yang bisa Anda dapatkan dari cerita. lalu semua Para anggota menjelaskan kata-kata yang tertulis di stiker.

---

<sup>21</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 106-107.

<sup>22</sup> Hengki Wijaya and Helaluddin Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019).

<sup>23</sup> Hengki Wijaya and Arismunandar Arismunandar, “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 6, 2018): 175–96, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.

<sup>24</sup>

<sup>25</sup> Hengki Wijaya and Helaluddin Helaluddin, “Hakikat Pendidikan Karakter,” 2018, <https://repository.sttjaffray.ac.id/id/publications/269450/hakikat-pendidikan-karakter>.

- 3) Penerapan - pikiran, perasaan, dan tindakan Setiap kelompok mendiskusikan apa yang Anda pikirkan, rasakan dan lakukan jika Anda seperti Kain dalam situasi ini. Dan juga Tulis kesimpulan dari semua kelompok di papan tulis.
- 4) Ubah - Bertindak sekarang Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berbicara satu sama lain pengalaman sendiri tentang metode atau tujuan dari penawaran sopan santun itu. Setelah itu barang-barang berharga atau barang kesayangan mereka saat itu diberikan kepada teman atau orang tersayang lainnya. Akhirnya Langkah ini diberikan kepada peserta yang ingin berbagi pengalaman dan pelajaran baru dan apa yang mereka ubah dalam hidupnya.
- 5) Penutup Peserta diberi stiker dan menuliskan komitmen untuk mengubah hidup mereka memberi dengan tulus. Kemudian, nyanyikan "I Give With Joy" bersama-sama dan kemudian berdoa bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teori behaviorisme yaitu, peserta dapat mengingat masa lalu memberi diusulkan dan dibandingkan dengan pengalaman Kain dan cerita Lebah. Pengorbanan yang layak bagi Tuhan yang dapat dilakukan oleh para peserta Ini adalah tanggung jawab perubahan yang dibuat untuk memberikan representasi yang memadai Kepada Tuhan meninggalkan masa lalu yang tidak alkitabiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mulai dari praktik 5P di kelas hingga peserta, Peneliti memiliki hasil pengamatannya dan keikutsertaannya dalam suatu kegiatan atau kelompok. Ketika seorang kontestan diperintahkan untuk mengambil item terbanyak Mahal dan dicintai, Anda bisa membaca perasaannya dari ekspresinya Terima kasih telah membaca artikel ini. Namun, setelah produk tiba, Anda dapat memberi orang lain apa yang ingin Anda berikan kepada mereka, tetapi mereka tidak Ada yang menjawab, mereka hanya tertawa.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa jika mereka memberi, mereka memberi dengan memperhatikan atau mempertimbangkan objek Hal ini mengingat saat peneliti berlatih membacakan kisah Kain dan Habel peserta Perhatikan bagaimana Anda menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan Anda. sangat baik Saya harus bisa memproses dan memikirkan apa yang akan datang Penting juga untuk memahami makna dan perasaan agar Anda dapat menyelesaikan masalah apa pun yang muncul selama ini. Atasi masa lalu dan rujuk ke sana jika Anda sendiri terlibat dalam cerita ini. Bahkan jika Perilaku karakter juga dipertimbangkan dan perilaku positif dibandingkan dan secara negatif kembali ke pengalaman masa lalu Anda mengalami perubahan dalam perilaku Anda sendiri.

Selama pelajaran, peserta harus menulis di stiker. Apa pendapat mereka tentang Kain dan Habel? kemudian mereka memberikan Sebagai hasil diskusi mereka, dan dari hasil ini, mereka Dari pengamatan mereka bahwa persembahan Kain tidak berharga di hadapan Tuhan Bagi Habel adalah pengorbanan, sedangkan memberi bukan karena iman atau ketulusan. Dia merasa terhormat karena dia memberi dengan ketulusan dan iman, yang terbaik yang dia miliki. Apalagi para kontestan mendapatkannya karena Cain merasakannya Kain cemburu dengan apa yang diperoleh saudaranya Habel dan membunuhnya. ada Saudara Kecemburuan untuk Hadiah yang Diakui dan Diabaikan untuk Tuhan Diamati.

Para peneliti kemudian mengembalikan stiker tersebut untuk menuliskan pendapat mereka Jika mereka diposisikan sebagai Kain. mereka pun menjawab Dia cemburu ketika Tuhan mendengar tentang pengorbanan saudaranya. tapi ada Dia juga menjawab bahwa jika Tuhan tidak memperhatikan pengorbanan, itu perlu Perbaiki diri lagi atas apa yang telah dilakukan, apakah itu sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak atau tidak. Selain menanyakan pendapat apakah mirip Kain atau tidak, peneliti juga menanyakan: Beri mereka kesempatan untuk menuliskan apa yang mereka lakukan ketika mereka melakukannya bermain Abel. beberapa mengatakan mereka tidak akan mematuhi Saya memesan saudara laki-laki saya, tetapi seseorang tidak mengatakan apa-apa Kamu selesai. Langkah ini melibatkan berpikir, merasakan, berperilaku baik. Langkah perubahan ini berfokus pada perubahan perilaku. peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman memberikan persembahan. Beberapa dari mereka membuat tawaran yang layak Jumlah kecil tidak sepadan dengan pendapatan mereka karena mereka takut Ketika mereka memberikan persembahan, mereka merasa dirugikan. kecuali memberi Karena jumlah pencapaian yang sedikit, Anda mungkin tidak dapat langsung menerima berkah. Berkah yang ingin Anda masukkan ke dalam persembahan Anda lebih tertarik untuk membeli Kebutuhan mereka terpenuhi dan sisanya diberikan dalam persembahan. Dan, seseorang yang berkorban karena mereka tidak ingin malu berpartisipasi Pemujaan orang lain membuat persembahan ketika dia tidak melakukannya, atau dengan kata lain Mereka membuat persembahan untuk dilihat orang lain. setelah diceritakan Setelah itu, peneliti kembali meminta partisipan untuk memberikan objek tersebut Kasih sayangnya kepada orang lain, dan akhirnya mereka memberinya senyuman Tidak ada yang tahu hati, tapi pemberian barang adalah contohnya Aplikasi saja. Para peneliti kemudian memberi mereka kesempatan komitmen mereka untuk mengubah sikap lama tentang memberi menawarkan. Tentang komitmen mereka, beberapa menulis bahwa mereka akan melakukannya

Persembahan yang tulus kepada Tuhan mendatangkan berkat Siapa pun yang mengembalikannya kepada Tuhan selalu merasa bersyukur. seseorang yang sudah memiliki dan tidak iri dengan apa yang dimiliki orang lain menerima. Menulis komitmen itu perlu karena bisa diarahkan atau dijalankan Saya berjanji untuk mencapai apa yang belum pernah saya capai.<sup>26</sup>

Setelah semua langkah telah diambil dan janji dibuat, peneliti Ulangi pentingnya membuat persembahan sesuai dengan ajaran Alkitab. Kita harus memberikan persembahan kepada Tuhan untuk menunjukkan rasa terima kasih kita Dengan hati yang tulus dan gembira. Jika ada yang menawarkan, Itu berisi pengakuan yang Tuhan Yesus berikan untuk kita setia dan sempurna. Tawaran yang tulus harus dimulai dengan persiapan Mengabdikan diri kepada Tuhan dan hidup sepenuhnya kepada-Nya adalah pengorbanan yang sejati Hidup dan suci. Selain itu, ketika seorang Kristen menghadiri atau menghadiri kebaktian gereja Jantung gereja dan melayani hati dan jiwa komunitas Bersamaan dengan Tuhan, manusia juga harus menyiapkan persembahan untuk diserahkan kepada Tuhan.<sup>27</sup> Selain itu, langkah pembelajaran diselesaikan bersamaan dengan doa Saya berdoa untuk janji yang dibuat. berdoa untuk komitmen yang konsisten bisa bertemu Tuhan.<sup>28</sup> Namun sebelum sholat, peneliti dan peserta terlebih dahulu menyanyikan lagu “ku”. Bernyanyi sebelum berdoa dapat membebaskan pikiran kita Persiapkan pikiran Anda agar Anda bisa lebih fokus pada doa-doa Anda dan apa yang akan datang Semoga bisa dipahami nanti.

## **KESIMPULAN**

Pengorbanan adalah hadiah untuk seseorang yang terhormat. ditelepon Prestasi adalah pemberian diri, pengabdian diri, Mencari rasa hormat, pengabdian, atau perlindungan dari atasan persembahan kepada tuhan Sebuah tanda penghargaan. itu harus memberi Anda perubahan Diberikan kinerja terbaik, dengan keikhlasan atau keikhlasan hati. Cerita Etimologi kata "persembahan" dimulai dengan gagasan "Kain dan Habel". Pengorbanannya kepada Allah (Kej. 4:1-16). Di mana Kain menghasilkan hasil memberikan tanahnya, dan Habel memberikan ternaknya, yaitu domba. Tapi persembahan Kain Habel diabaikan oleh Tuhan karena dia tidak memberi dengan iman Dedikasikan diri Anda kepada Tuhan dengan hati yang tulus. Karena itu emosi Kain cemburu pada saudaranya. Kain membunuh saudaranya karena cemburu Sedniri

---

<sup>26</sup> Thomas D. Zweifel, Ph. D., *Communicate or Die: Mencapai Tujuan dengan Berbicara dan Mendengarkan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 88.

<sup>27</sup> Ulrich Beyer, *Memberi dengan Sukacita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 89-90.

<sup>28</sup> Robert Coleman, *The Master Plan of Evangelism: Rencana Pelayanan Kristus untuk Menjangkau Dunia* (Jakarta: Katalis Media-Yayasan Gloria, 2018), 144.

yang persembahannya didengar oleh para dewa. Persembahan Kain tidak diterima karena tidak dipersembahkan dengan iman, Persembahan Habel dimuliakan oleh Allah karena dipersembahkan dengan iman. Jadi, Persembahan harus dilakukan dengan hati yang beriman, hati yang tulus. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang membuat pengorbanan yang layak di hadapan Tuhan. Pengorbanan adalah tanda terima kasih kepada umat Tuhan yang layak diberikan kepadanya. Hal ini juga disoroti oleh Ul. Pada 16:16-17 "Tuhan mengundang manusia untuk menghadap hadirat-Nya, tetapi tidak dengan tangan mereka Hal yang sama berlaku untuk apa yang dikatakan dalam Mazmur. 96:7-8 "Ya Tuhan" Biarlah hanya Tuhan yang memiliki kemuliaan dan kekuatan, seperti bangsa! memberi Bawalah persembahan itu dan masuklah ke pelatarannya, karena nama-Nya adalah kemuliaan Tuhan. Karena itu, untuk berpartisipasi dalam penyembahan kepada Tuhan, kita harus membawa persembahan. kebutuhan orang percaya. di mana semua berkat diberikan kepada kita Karunia Tuhan dengan proses yang berbeda. oleh karena itu berikan Persembahan harus dilakukan dengan iman, ketulusan, dan hati yang gembira.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, M. Setiawan. Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.*
- Angela, Firmina Nai. Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.*
- Barth, C. Teologi PL I. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988. Beyer, Ulrich. Memberi dengan Sukacita. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.*
- Burkett, Larry. Mengatur Keuangan dengan Bijak. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.*
- C., A. Kruyt. Keluar dari Agama Suku Masuk ke Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014*
- . C., G. van Niftrik dan B. J. Boland. Dogmatika Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009. Coleman, Robert. The Master Plan of Evangelism: Rencana Pelayanan Kristus untuk Menjangkau Dunia. Jakarta: Katalis Media-Yayasan Gloria, 2018.*
- Darmawijaya, St. Pr., Seluk Beluk Kitab Suci. Yogyakarta: KANISIUS, 2009.*
- D., Thomas Zweifel, Communicate or Die: Mencapai Tujuan dengan Berbicara dan Mendengarkan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.*
- Douglas, D. J. Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.*

- Gara, Nico. *Menafsirkan Alkitab Secara Praktis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002. I., Heri Budiyanto. *Berbagai Terang Kristus*. Jakarta: Pustaka Ekklesia, 2017.
- Hutauruk, R. Lahir, *Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus*. Pearaja: Kantor Pusat HKBP, 2011.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Kodern English Press, 1991.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Walker, Roland. "Learning That LASTS," n.d.  
<https://wycliffe.fi/wpcontent/uploads/2018/12/intro-to-learning-that-lasts-walker.pdf>.
- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 6, 2018): 175–96. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.
- Wijaya, Hengki, and Helaluddin Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019. ———. "Hakikat Pendidikan Karakter," 2018.  
<https://repository.stjaffray.ac.id/id/publications/269450/hakikat-pendidikankarakter>